

Pelatihan Pengemasan Paket Barang Kiriman untuk Jenis Barang Mudah Pecah di Desa Sukajadi Bogor

Dhanik Puspita Sari

Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor,
puspitasaridhanik@gmail.com

ABSTRAK

Pada era digitalisasi sekarang ini, berbisnis semakin mudah. Potensi desa wisata yg harus terus didorong salah satunya adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Produk jadi yang dihasilkan harus dapat diterima dalam keadaan baik. Oleh karena itu pengemasan barang memegang peranan kunci dalam rangka mewujudkan kepuasan konsumen.

Beberapa barang harus dikemas dengan perlakuan khusus. Hal ini berlaku untuk barang yang mudah pecah ataupun rusak (*fragile goods*). Banyak UMKM di Desa Sukajadi, Kabupaten Bogor menghasilkan produk makanan yang tergolong *fragile goods* dan melayani pembelian secara *online*. Oleh karenanya diperlukan pelatihan terkait pengemasan dengan mendemonstrasikan langkah-langkah rinci dalam melakukan pengemasan barang. Pelatihan dilakukan selama satu hari pelatihan kepada pelaku UMKM rumahan yang ada di Desa Sukajadi Kabupaten Bogor. Pemahaman yang baik terhadap proses pengemasan paket barang kiriman yang sesuai dengan ketentuan akan mengurangi risiko kerusakan barang selama proses pengiriman (*cargo handling*). Penggunaan material kemasan, cara mengemas dan juga pemberian tanda dan label menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Setelah pelatihan, kedepannya para pelaku UMKM ini diharapkan dapat melakukan pengemasan produk dengan lebih baik sehingga dapat meminimalisasi risiko kerugian, mengurangi keluhan konsumen, dan meningkatkan kepuasan konsumen.

Kata-kata Kunci: Pengemasan Paket, *Fragile Goods*, *Cargo Handling*

ABSTRACT

In today's digital era, doing business is getting easier. The one of the potential sectors in tourism villages that must be encouraged is Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The finished product should be received in good condition. Therefore the packaging of goods plays a key role in realizing customer satisfaction. Some goods must be packaged with special treatment. This applies to items that are easily broken or damaged (fragile items). Many MSMEs in Sukajadi Village, Bogor Regency produce food products that are classified as fragile goods and serve online purchases. Therefore, training is needed related to demonstrating the detailed steps in packaging goods. The training was carried out for one day for home-based MSMEs in Sukajadi Village, Bogor Regency. A good understanding of the process of packaging the shipment of goods in accordance with the provisions will reduce the risk of damage to goods during the shipping process (cargo handling). The use of packaging materials, packaging methods and also presenting signs and labels are important things that must be considered. After that, in the future, MSMEs are expected to be able to do product packaging better so as to minimize the risk of loss, reduce consumer complaints, and increase consumer satisfaction.

Keywords: *Packaging Shipment, Fragile Goods, Cargo Handling*

1. PENDAHULUAN

Sekarang ini, pergerakan manusia telah banyak mengalami perubahan. Adanya Pandemi Covid-19 yang merebak di Indonesia di awal 2020 hingga kini telah banyak membatasi ruang lingkup kegiatan masyarakat. Begitu pula dengan kegiatan berwisata. Pemberlakuan beberapa kebijakan pemerintah terkait penanganan Covid-19, diantaranya

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mengakibatkan tidak beroperasinya destinasi wisata (Putra, 2020 & Pemkab Bogor, 2021). Hal ini menjadikan destinasi wisata yang ada menjadi terpuruk.

Salah satu dari sekian banyak destinasi yang terpuruk adalah Desa Wisata Sukajadi di Kabupaten Bogor. Tidak adanya kegiatan berwisata memengaruhi pendapatan yang diterima oleh masyarakat (www.dw.com, 2020). Para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mengeluhkan berkurangnya penjualan ataupun pesanan yang diterimanya. Oleh sebab itu, salah satu daya upaya yang dilakukan adalah dengan memasarkan produk secara *digital*, atau melakukan penjualan secara *online*. Barang yang dijual dikirimkan kepada konsumen melalui jasa ekspedisi pengiriman barang *cargo handling*).

Dalam rangka menjaga kualitas mutu produk yang akan diterima oleh konsumen, pengemasan produk tidak dapat dilakukan dengan sembarangan. Pengemasan yang baik akan melindungi barang pecah belah selama perjalanan (Martínez & Pachón-Ariza, 2014). Hal ini tentunya berkaitan dengan berbagai macam medan perjalanan dalam kegiatan pentransportasian barang kiriman tersebut (Stefik & Conway, 1983), baik melalui jalur darat, laut dan udara. Pengemasan produk yang dilakukan dengan sembarangan dapat memungkinkan rusaknya barang selama pengiriman berlangsung. Oleh karenanya, pengemasan paket barang kiriman menjadi penting (Dyckhoff, 1990). Hal ini juga tentunya berkaitan erat dengan cara penanganan yang dilakukan oleh pihak perusahaan pengiriman barang dalam menangani barang kiriman.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Objek Kegiatan

Objek kegiatan ini adalah para pelaku UMKM di Desa Sukajadi, Kabupaten Bogor. Sebagian besar UMKM di desa wisata ini bergerak dalam bidang produksi makanan yang mudah rusak atau remuk seperti enting-enting, keripik tempe, kembang goyang, keripik pisang dan lainnya. Selain itu pula ada yang berupa penyediaan tanaman hias dengan pot berbahan dasar gerabah dan kaca. Produk-produk tersebut memerlukan pengemasan yang baik agar tidak rusak selama proses pengiriman sehingga dapat diterima dalam kondisi baik oleh para konsumen.

2.2. Pelaksana Kegiatan

Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan dosen dengan melibatkan mahasiswa, sebagai bentuk implementasi ilmu pengetahuan yang selama ini telah dipelajari di kelas pada masyarakat umum. Oleh karena

itu, pelaksana kegiatan adalah dosen dan mahasiswa Semester 5 (lima) Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor. Dosen dan mahasiswa bersama-sama melakukan perencanaan kegiatan dan penyediaan bahan-bahan peraga yang diperlukan. Mahasiswa dibagi menjadi 3 (tiga) tim dengan tugas yang berbeda, yaitu (1) tim penyediaan materi presentasi dan demonstrasi, (2) tim dokumentasi, dan (3) tim penyusun laporan kegiatan (Lampiran 1).

Dalam upaya mewujudkan kegiatan pelatihan pengemasan barang ini, dilakukan koordinasi dengan perangkat desa terutama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Sukajadi. Pokdarwis menghubungi dan mengundang para pelaku UMKM untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan pengemasan paket barang kiriman. Pelatihan dilakukan selama 1 (satu) hari secara *offline* (Gambar 1).



Gambar 1.
Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

2.3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2021 bertempat di Balai Desa Sukajadi, Jl. Babakan SD Inpres Gadog II No.7, Desa Sukajadi, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, 16610. Kegiatan ini dihadiri oleh para penggerak dan pelaku UMKM, anggota Karang Taruna, dan ketua serta anggota Pokdarwis Desa Sukajadi.

Materi pelatihan adalah pengemasan paket bahan kiriman untuk jenis barang yang mudah pecah (*fragile goods*). Para mahasiswa dibantu oleh pihak perangkat desa menyiapkan tempat dan juga alat peraga yang dibutuhkan, diantaranya kardus, *styrofoam*, *bubble wrap*, perekat, label, gunting, dan lain-lain.

Dalam kegiatan pelatihan, mahasiswa didampingi oleh dosen pengampu mata kuliah *Cargo Handling*. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan diri setiap mahasiswa yang

memberikan kegiatan pelatihan ini dan juga dosen pendamping. Selanjutnya, mahasiswa memberitahukan bahan-bahan yang diperlukan dalam melakukan pengemasan paket barang yang akan dikirimkan, terutama bila paket yang akan dikirimkan adalah berupa benda yang mudah pecah ataupun hancur (keripik tempe, enting-enting, pot tanaman dari gerabah dan kaca) (lihat Gambar 2).



Gambar 2.
Pelaksanaan Pelatihan

Setelah itu dilakukan pengemasan awal dengan cara membungkus barang yang akan dikirimkan dengan bungkus tertentu. Bila berisi barang pecah belah ataupun gerabah maka harus diberikan penyekat didalamnya agar tidak bergeser dan terbentur. Setelah itu dilakukan penambahan bantalan agar posisi barang tetap stabil didalamnya. Juga tidak lupa barang kiriman yang akan dikirimkan tersebut dibungkus dengan *styrofoam* ataupun *bubble wrap* agar tidak mudah pecah pada saat terbentur. Setelah itu kardus tempat barang bawaan tersebut ditutup dan direkatkan dengan perekat. Setelah itu dilakukan pemberian keterangan (*marking*) terhadap jenis barang yang dikirimkan pada bagian atas kardus tersebut. Berikutnya adalah pemberian label yang berupa gambar gelas yang retak, yang memiliki arti bahwa benda atau barang yang dikirimkan tersebut adalah benda yang mudah pecah ataupun hancur bila tidak ditangani dengan baik sebagaimana mestinya (FedEx, 2021) (lihat Gambar 3).

Para peserta menerima informasi mengenai apa saja keuntungan yang didapatkan, baik secara materi maupun non materi apabila para pelaku UMKM tersebut mengirimkan barangnya dengan baik dan benar, serta selamat sampai ke tangan konsumen. Disamping itu diinformasikan juga bahwa pengepakan barang yang dilakukan juga merupakan

representasi atau cerminan dari bisnis yang dijalankan, sehingga harus diberikan perhatian khusus akan hal ini.



Gambar 3.
Demonstrasi Pengemasan Paket Barang Kiriman

Selama kegiatan pelatihan berlangsung, para peserta dapat melihat secara langsung bagaimana cara melakukan pengemasan barang pecah belah dengan baik dan benar. Peserta juga berkesempatan mempraktikkan secara langsung apa yang telah diperlihatkan sebagai bagian dari simulasi kegiatan. Pada kegiatan ini juga dimasukkan sesi tanya jawab, sehingga para peserta yang masih belum mengerti ataupun memiliki kesulitan dalam memahami materi yang diberikan dapat langsung bertanya.



Gambar 4.
Pemberian *Door Prize* kepada Peserta Pelatihan

Selama kegiatan berlangsung, dilakukan tanya jawab seputar materi pelatihan. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman yang dimiliki oleh peserta pelatihan terhadap materi yang telah diberikan. Agar kegiatan terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan, serta menambah semarak suasana, maka diberikan *doorprize* bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan (Gambar 4). Foto-foto kegiatan lainnya dapat dilihat pada Lampiran 2 dan Lampiran 3.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas dari pengemasan paket barang yang akan dikirimkan menjadi salah satu kontribusi utama keberlangsungan usaha. Namun demikian, belum banyak yang menyadari bahwa pengemasan barang kiriman juga merupakan suatu representasi dari badan usaha atau perusahaan dimana barang tersebut dibuat.

Di Desa Wisata Sukajadi, tidak dapat dipungkiri bahwa Pandemi Covid-19 menyebabkan menurunnya jumlah wisatawan yang datang. Para pelaku UMKM yang adapun terus berusaha bertahan dalam kondisi yang ada dengan memasarkan produknya secara *online*. Produk UMKM Desa Sukajadi diantaranya dapat diklasifikasikan sebagai *fragile goods*, yakni berupa makanan olahan keripik dan cemilan khas setempat, dan pot tanaman hias berbahan gerabah dan kaca. Tentu saja produk-produk tersebut termasuk ke dalam klasifikasi barang yang mudah pecah ataupun hancur (*fragile goods*). Oleh karena itu perlu dilakukan proses pengemasan dengan baik dan benar.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk dapat memastikan bahwa produk yang akan dikirimkan aman sampai ke tempat tujuan adalah sebagai berikut:

1. Memilih *box* atau kotak kemasan
Menggunakan kotak yang tepat, kotak dengan ukuran yang sesuai dengan volume barang yang akan dikirimkan, kokoh untuk dapat menahan berat beban barang yang akan dikirimkan dan juga bantalan didalamnya.
2. Pengemasan
Pengemasan barang harus dilakukan dengan cara yang aman bagi barang yang akan dikirimkan. Pilih kotak yang agak lebih besar dari ukuran barang yang akan dikirimkan sehingga dapat diberikan bantalan sekitar 3 inci didalamnya sebagai upaya agar barang yang dikirimkan tidak akan bergeser dari tempatnya selama dalam perjalanan.
3. Kemas produk atau barang satu persatu

Kemas barang yang akan dikirimkan satu persatu dengan ketebalan lapisan kemasan yang aman (dapat pula dikemas dengan dilapisi *bubble wrap*) dan diletakkan di tengah *box* kemasan.

4. Membatasi pergerakan

Tempatkan bantalan untuk mengurangi risiko pergerakan barang selama pengiriman. Jumlah bantalan yang dipergunakan akan mempengaruhi tingkat pergerakan barang kiriman. Semakin banyak bantalan yang diberikan, semakin minimal pergerakan barang yang akan terjadi. Hal ini akan meminimalisasi risiko rusaknya barang yang dikirimkan. Tempatkan barang yang akan dikirimkan di tengah kotak dengan bantalan di seluruh sisi. Bantalan yang dapat digunakan sebagai peredam pergerakan diantaranya adalah koran kusut, *bubble wrap*, *styrofoam*, *air seal bag*, dan lainnya.

5. Tutup Rapat

Kemasan yang telah diisi dan juga juga ditempatkan bantalan didalamnya kemudian ditutup dan direkatkan dengan menggunakan perekat (*seal tape*) membentuk huruf "H" di setiap bagian sisinya. Hal ini untuk memastikan bahwa kemasan tidak akan terbuka di salah satu sisinya.

6. Pasangkan label

Tempatkan label dengan benar sesuai dengan klasifikasi barang yang dikirim, di posisi yang mudah dilihat. Hal ini akan mempermudah dalam melakukan penanganan paket di setiap tempat transitnya.

Setelah kegiatan pelatihan, para peserta mendapatkan pengetahuan tentang pengemasan *fragile goods* yang baik dan benar. Pelatihan yang dilakukan memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas bagi peserta yang hadir. Demonstrasi yang dilakukan secara bertahap membuat peserta dengan mudah memahami urutan dan tata cara pengemasan barang yang mudah rusak dengan cara yang benar. Adanya sesi praktik juga menjadi kunci penting dalam pelatihan pengemasan barang ini. Pemahaman yang mendalam dan menyeluruh inilah yang menjadi tujuan dari pelatihan ini. Setelah pelatihan ini dilakukan, pelaku UMKM juga lebih mengetahui mengenai beberapa dokumen yang biasa disertakan dalam pengiriman barang, sehingga mencegah barang kiriman tertunda dalam pengantarannya. Selain itu, pelaku UMKM akhirnya juga dapat memahami kemungkinan risiko yang terjadi atas barang yang dikirimkan. Diharapkan pengetahuan ini dapat diimplementasikan dalam menjalankan bisnisnya.

Adapun *feedback* yang diterima sebagai cerminan hasil dari kegiatan pelatihan yang dilakukan adalah berupa berkurangnya keluhan dari pelanggan yang memesan barang

UMKM yang ada secara *online*. Kerusakan dan remuknya makanan olahan yang diterima konsumen dapat dihindari. Ketua Pokdarwis Desa Wisata Cimande yang juga berperan sebagai salah satu pelaku UMKM, menyatakan bahwa sekarang ini keluhan yang diterima atas barang yang mereka kirimkan sudah berkurang. Hal ini tentunya merupakan dampak positif yang diharapkan oleh semua pihak.

Kedepannya, diperlukan pelatihan serupa untuk jenis barang lainnya seperti barang mudah rusak dan busuk (*perishable goods*) dan pengemasan binatang hidup (*live animals*). Mengingat sektor UMKM yang ada tidak hanya bergerak pada produksi makanan dan gerabah, melainkan juga tanaman segar, sayur-sayuran dan juga peternakan dan budidaya hewan hias. Pengemasan yang baik dan benar akan membantu keberlangsungan bisnis para pelaku UMKM di Desa Sukajadi, Kabupaten Bogor, yang melakukan penjualan secara *online*.

4. KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 telah mempercepat perubahan penjualan konvensional menjadi penjualan berbasis internet atau *online*. Oleh karena itu, pengiriman barang menjadi bagian penting dalam proses bisnis. Pengiriman barang yang akurat, tepat dan selamat merupakan faktor penting dalam menjaga keberlangsungan bisnis. Meminimalisasi risiko pengiriman dengan melakukan pengemasan barang dengan baik dan benar adalah sebuah keharusan, terlebih untuk barang yang mudah pecah dan hancur (*fragile goods*).

Pengemasan barang yang akan dikirimkan menjadi penting dalam rangka meningkatkan kepuasan konsumen. Bila barang yang dikirimkan diterima sudah tidak dalam keadaan tidak utuh, rusak ataupun hancur, maka akan menimbulkan ketidakpuasan konsumen. Pelatihan pengemasan *fragile goods* yang dilakukan oleh tim dari Sekolah tinggi Pariwisata Bogor kepada para pelaku UMKM di Desa Wisata Sukajadi, Kabupaten Bogor terbukti telah mampu mengurangi keluhan pelanggan *online*. Para peserta pelatihan tidak hanya mendapatkan pengetahuan, namun juga mampu menerapkannya dalam menjalankan bisnis *online*-nya.

Para pelaku UMKM di Desa Sukajadi juga menghasilkan produk berupa sayur-sayuran dan buah-buahan, serta produk peternakan dan hewan hias. Berdasarkan pengalaman pada pelatihan ini, maka di masa yang akan datang akan dilakukan pelatihan pengemasan untuk produk-produk tersebut, yaitu produk yang mudah rusak dan busuk (*perishable goods*) dan binatang hidup (*live animals*). Dengan memahami pengetahuan dan menerapkan tata cara pengemasan produk dengan baik dan benar maka dapat menurunkan risiko kerugian, mengurangi keluhan konsumen, dan meningkatkan kepuasan konsumen. Dengan demikian keberlangsungan bisnis para pelaku UMKM dapat dipertahankan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PKM yang dilakukan dapat terselenggara dan berjalan dengan lancar karena adanya dukungan dan kerja sama berbagai pihak. Oleh karenanya, ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya disampaikan kepada para peserta yang hadir pada kegiatan yaitu para pelaku UMKM Desa Wisata Sukajadi, karang taruna, Pokdarwis, kepala desa dan jajarannya serta seluruh sivitas akademika Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor.

6. REFERENSI

- Dyckhoff, H. (1990). A typology of cutting and packing problems. *European Journal of Operational Research*, 44(2), 145–159. [https://doi.org/10.1016/0377-2217\(90\)90350-K](https://doi.org/10.1016/0377-2217(90)90350-K)
- FedEx. (2021, September 13). *How to pack breakables*. [https://www.fedex.com/ website: https://www.fedex.com/en-us/shipping/packing/how-to-pack/breakables.html](https://www.fedex.com/website/https://www.fedex.com/en-us/shipping/packing/how-to-pack/breakables.html)
- Martínez Z., N., & Pachón-Ariza, F. (2014) Food loss in a hungry world, a problem? *Agronomia Colombiana*, 32(2), 283–293. <https://doi.org/10.15446/agron.colomb.v32n2.43470>
- Pemkab Bogor. (2021). *Rilis Resmi Pemkab.Bogor Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Berbasis Mikro Di Kabupaten Bogor*. <https://bogorkab.go.id/post/detail/rilis-resmi-pemkab-bogor-tentang-pemberlakuan-pembatasan-kegiatan-masyarakat-ppkm-berbasis-mikro-di-kabupaten-bogor>
- Putra, M. R. (2020, September 13). *Arti PSBB dan 7 Kegiatan yang Dibatasi*. <https://news.detik.com/berita/d-4975108/arti-psbb-dan7-kegiatan-yang-dibatasi>
- Stefik M.J., D. G. B. S. M., & Conway, L. (1983). Knowledge Programming in Loops: Report on an Experimental Course. *AI Magazine*, 4(3), 4--13.
- www.dw.com. (2020). *Bagaimana Sektor Pariwisata Indonesia Bertahan di Tengah Pandemi Corona*. <https://www.dw.com/id/bagaimana-pariwisata-indonesia-bertahan-di-tengah-pandemi/a-54818132>

7. LAMPIRAN

Lampiran 1.
Daftar Mahasiswa Pelaksana Kegiatan

| No | Nama Mahasiswa | Keterangan |
|----|--------------------|------------------------|
| 1 | Arya Widyastika | Narasumber/Demonstrasi |
| 2 | Kayla Arifin | Penyediaan Barang |
| 3 | Mohammad Djati Adi | Dokumentasi |
| 4 | Shalsa Mayaniza | Narasumber/Demonstrasi |

Lampiran 2.
Peserta dan Panitia Kegiatan



Lampiran 3.
Mahasiwa, Dosen dan Pokdarwis Desa Wisata Sukajadi

